

Topik 2

Buku Saku Fasilitator
Keterampilan Pembelajaran Pada Orang Dewasa





1001

CARA BICARA

ORANG TUA DENGAN REMAJA

Kritik dan saran hubungi

Skata di www.skata.info

E-mail: familyplanning.id@gmail.com

Telepon dan WhatsApp: 08118101402

Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN

Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur

Telepon dan Fax: 021-8008548

**BUKU INI ADALAH SALAH SATU MATERI
BACAAN UNTUK Mendukung PROGRAM BINA
KETAHANAN REMAJA**

TIM PENYUSUN

Imelda Hutapea, M.Ed
 Alzena Masykouri, M.Psi
 Dinar Pandan Sari, MA
 Asep Sopari, S.Pd, M.Sc

TIM PENGARAH

dr. Victor Palimbong

DESAIN

Anastasia Lintang Proborini, S.Ds.

DAFTAR ISI

- 6 Pengantar
- 12 Petunjuk Penggunaan Buku Saku
- 14 Rancang Bangun Pembelajaran 1001 Cara Bicara
- 18 Tata Tertib Kegiatan
- 24 Tujuan Pembelajaran Topik 2
- 26 Panduan Membawakan Materi Paparan
- 48 Tanya Jawab



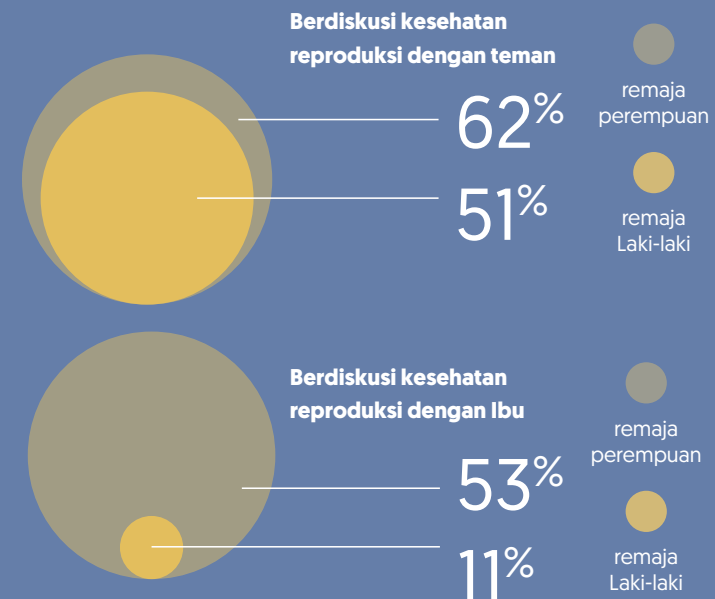
PENGANTAR

DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA BKKBN

Remaja dalam konteks Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dilihat dari tiga aspek. Pertama, sebagai calon penduduk usia produktif, calon aktor pembangunan yang harus berkualitas. Kedua, sebagai calon pasangan yang akan membangun keluarga berkualitas. Ketiga, sebagai calon orangtua yang akan melahirkan SDM yang juga harus berkualitas.

Oleh karena itu, BKKBN melalui Pembinaan Ketahanan Remaja ingin memastikan remaja-remaja di Indonesia mampu menyiapkan diri agar memiliki perencanaan dalam mempersiapkan dan melewati lima transisi kehidupan remaja, yaitu: (1) mempraktikkan hidup sehat; (2) melanjutkan pendidikan; (3) memulai mencari/menciptakan pekerjaan; (4) menjadi anggota masyarakat yang baik; dan (5) memulai kehidupan keluarga.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok sebaya dan orangtua (terutama ibu) menjadi tempat paling banyak dipilih oleh remaja untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya. Sebanyak 62 persen remaja perempuan dan 51 persen remaja laki-laki mengaku berdiskusi kesehatan reproduksi dengan temannya, dan 53 persen remaja perempuan serta 11 persen remaja laki-laki berdiskusi kespro dengan ibunya.



Hasil riset tentang Perilaku Seksual Remaja yang diselenggarakan JHCCP dan UGM pada 2017 lalu menunjukkan bahwa :

Remaja USIA 10 – 14 TAHUN

mencari informasi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya dari orangtua

Kedua hasil survei tersebut menunjukkan bahwa remaja Indonesia membutuhkan peran orangtua sebagai tempat berbagi informasi dan curhat/konsultasi tentang segala hal yang terkait dengan tumbuh-kembangnya. Meskipun demikian, data tersebut juga menunjukkan sebagian besar dari remaja lebih memilih teman sebaya sebagai sumber informasi dan tempat bercerita.

Hambatan komunikasi kerap kali menjadi kendala relasi/hubungan orangtua dengan anak yang berbeda generasi. Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa orangtua sebetulnya ingin membangun relasi baik, ingin menjadi sumber informasi, ingin menjadi tempat curhat, tetapi tidak tahu caranya. Oleh karena itu, kami menyambut baik dikembangkannya “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” ini. Kami berharap ini dapat membantu para orangtua di Indonesia dalam memahami dan menguasai keterampilan berkomunikasi dengan anak/remajanya sehingga terbangun relasi/hubungan yang baik di antara keduanya.

Atas nama BKKBN, kami mengucapkan terima kasih kepada JHCCP melalui Skata yang telah mengembangkan “1001 Cara Bicara Orang Tua dengan Anak Remaja”. Buku Saku ini dapat menjadi alat bantu bagi pengelola dan pelaksana program serta kader kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam menyampaikan substansi “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” kepada orangtua-orangtua yang memiliki anak usia remaja.

Plt. Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga,



Dr. Drs. H. Lalu Makripuddin, M.Si



PENGANTAR

KEPALA PERWAKILAN JOHNS HOPKINS CENTER FOR COMMUNICATION PROGRAMS DI INDONESIA

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar di dunia. Populasi remajanya sekitar 17% dari seluruh penduduk. Ahli kependudukan memperkirakan bahwa Indonesia akan memasuki masa keemasan pada tahun 2030 – 2040, ketika jumlah usia produktifnya lebih besar daripada usia non produktif. Namun demikian jumlah yang besar saja (Kuantitas) tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan bangsa. Diperlukan SDM yang berkualitas.

Orang tua dan keluarga memegang peranan penting dalam hal ini. Pemerintah telah menetapkan bahwa percepatan pembangunan melalui peran pemuda dan remaja sangat penting. Peningkatan kualitasnya, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, maupun karakter, harus menjadi prioritas. Namun demikian kerja nyata untuk pembangunan pemuda dan remaja membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Terutamanya adalah keluarga dan orang tua dimana pemuda dan remaja berada.

1001 Cara Bicara dirancang untuk memudahkan orang tua belajar lebih jauh tentang bagaimana berkomunikasi dengan remaja. Hal ini tercermin dari beragam tools atau produk yang dikembangkan demi memudahkan dan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing penggunanya: buku/ e-book, jurnal, kartu main, serta video dan film pendek. Sejak diluncurkan, 1001 Cara Bicara telah menyelenggarakan banyak kegiatan baik dari sisi

promosi maupun penguatan kapasitas terutama kepada para PKB/PLKB dalam bentuk Program Diseminasi melalui Facebook Live-- yang telah diadakan akhir tahun 2020.

Sebagai tindak lanjut dari program-program sebelumnya, bersama Direktorat Bina Ketahanan Remaja, bersama-sama kami telah melaksanakan “Workshop Nasional Penggunaan 1001 Cara Bicara” sebagai strategi diseminasi dengan jangkauan yang lebih luas yang melibatkan berbagai elemen di BKKBN tingkat provinsi, seperti PKB/ PLKB, Kader BKR, Widyaiswara, dan GenRe. Diharapkan melalui workshop ini para peserta dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat baik dalam menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuannya seputar pola pengasuhan, komunikasi efektif, serta kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu, melalui workshop ini pun diharapkan lahirnya berbagai kegiatan inisiatif (kelas-kelas mandiri) dari seluruh provinsi sehingga pengetahuan dan keterampilan yang sudah diserap dapat disiarkan kembali hingga jaringan akar rumput.

Buku Saku Fasilitator 1001 Cara Bicara ini adalah buku dampingan bagi penyelenggara program di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan lapangan serta akar rumput untuk dapat menurunkan workshop 1001 Cara Bicara dengan runtut. Buku ini adalah bagian dari sebuah kampanye besar 1001 Cara Bicara, **yang bertujuan untuk menjembatani jurang komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja.**



Hari Fitri Putjuk
Kepala Perwakilan JHCCP di Indonesia

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU SAKU

**BUKU SAKU INI ADALAH BAHAN
PENDAMPING DARI MATERI TAYANG
YANG SUDAH DISEDIAKAN OLEH
PANITIA NASIONAL 1001 CARA BICARA**



SALAM 1001 CARA BICARA!

Buku petunjuk ini adalah alat bantu Anda untuk menyelenggarakan pembinaan “1001 Cara Bicara dengan Remaja”

Bacalah dan pahami terlebih dahulu materi yang akan dibawakan seraya mengingat pengalaman belajar Anda. Anda boleh menggunakan kata-kata anda sendiri.

Sebagai fasilitator nasional, Anda diharapkan untuk dapat menerapkan kembali ilmu yang sudah Anda terima pada **Workshop Nasional 1001 Cara Bicara, pada bulan Maret/ April 2021** di daerah Anda masing-masing.

Buku Saku ini dikembangkan per topik dan Anda bisa gunakan sesuai kebutuhan Anda di lapangan.

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN 1001 CARA BICARA

TOPIK 1

Produk 1001
Cara Bicara

TOPIK 2

Keterampilan Pembelajaran
pada Orang Dewasa

TOPIK 3

Memahami Remaja

TOPIK 4

Memahami
Konsep Pola Asuh

TOPIK 5

1001 Cara Bicara
Perilaku Berisiko

TOPIK 7

1001 Cara Bicara
Perencanaan Masa
Depan

TOPIK 6

Komunikasi efektif
dengan anak remaja

TOPIK 8

Membangun
Kemandirian Anak

TOPIK 9

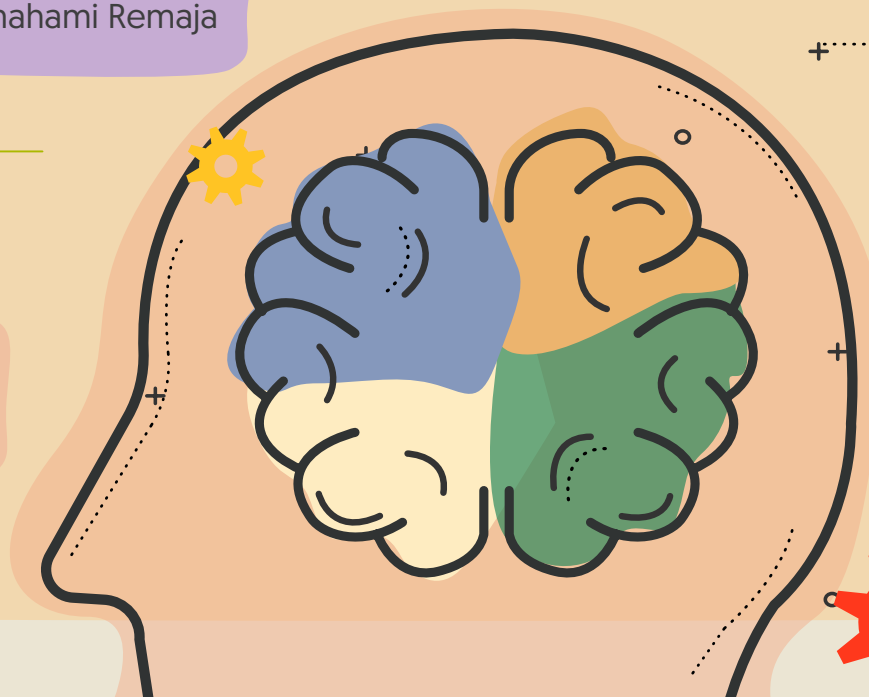
1001 Cara Bicara
Cakap Berliterasi Digital

TOPIK 10

Kecakapan orang tua dalam
pendidikan mengenai
Kesehatan Reproduksi dan
Seksualitas

TOPIK 11

Cakupan Pendidikan
Kesehatan Reproduksi dan
Seksualitas



TATA TERTIB KEGIATAN

JAGALAH KESEHATAN ANDA DAN MASYARAKAT DAMPINGAN ANDA SELAMA MASA PANDEMI INI

Dalam masa pandemi ini Kami meminta Anda mendahulukan kegiatan dengan moda online.



Melakukan kegiatan secara online terkadang dapat sangat menantang. Anda harus dapat mempertahankan minat peserta binaan dan sekaligus memelihara interaksi Anda dengan mereka. Oleh karena itu Kami anjurkan agar Anda melakukan pembinaan ini secara terbabak, bertahap, dan terstruktur.



Berikut ini adalah contoh Tata Tertib Kegiatan yang bisa Anda gunakan sebagai referensi.

TATA TERTIB PESERTA



Seluruh peserta Zoom diharapkan menyalakan video selama acara berlangsung dan mengganti virtual background dengan template yang sudah diberikan panitia/ diinstruksikan oleh fasilitator



Seluruh peserta Zoom **wajib** menonaktifkan mic (*mute*) saat fasilitator sedang memaparkan materi

Seluruh peserta Zoom **wajib** menuliskan nama dengan format sebagai berikut: **Makanan Khas Provinsi - Nama. Contoh: Seblak - Eva.** Catatan: Jika peserta tidak mengubah nama sesuai dengan panduan di atas, maka Admin akan mengubahnya.



- Seluruh peserta **wajib** mengisi dengan lengkap daftar hadir/ absensi setiap hari sesuai dengan tanggal penyelenggaraan selama workshop berlangsung. Daftar hadir akan dibuka dari pukul 08.00-10.00 WIB.
- Seluruh peserta **wajib** mengunduh materi penugasan dan mengunggah kembali hasil penugasan yang telah diberikan oleh fasilitator. Panitia menyediakan link untuk peserta dapat mengunggah materinya.
- Seluruh peserta Zoom **diperbolehkan** untuk mengetik di kolom chat, namun mohon agar tetap memperhatikan norma dan etika dalam berkomunikasi
- Seluruh peserta Zoom **dilarang** mengirimkan pesan dan/ atau file [dokumen/ foto/ video/ audio] di kolom chat yang tidak ada kaitannya dengan keseluruhan acara

TATA TERTIB PESERTA

Tips:

- Seluruh peserta disarankan untuk menekan fitur Speaker View pada pojok kanan atas layar dan klik pin video (arahkan kursor ke kotak Speaker dan klik titik tiga berwarna biru pada pojok kanan kotak dan pilih pin video)
- Jika terjadi kendala pada koneksi Anda dan terpaksa keluar dari Zoom, silakan untuk segera bergabung kembali setelah koneksi Anda stabil kembali
- Penggunaan video memakan *bandwidth* lebih besar, maka jika terkendala pada jaringan, peserta **diperbolehkan** untuk mematikan kamera



Breakout Rooms

Pada hari ke-2 dan hari ke-3, seluruh peserta akan dikelompokkan dan akan bergabung ke dalam Breakout Rooms yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemudian untuk menjaga keaktifan seluruh peserta, maka setiap anggota harus memiliki peran yang ditentukan secara mandiri oleh kelompok. Jenis peran terdiri dari:

Fasilitator

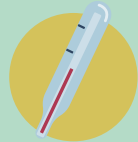
Penyaji

Notulensi

Narasumber

Jika Anda memutuskan bahwa pendampingan atau pembinaan dapat dilakukan secara tatap muka langsung, maka perhatikanlah panduan berikut. Kutipan dari tata tertib ini diambil dari Buku **ADAPTASI TERHADAP KEBIASAAN BARU: PANDUAN KERJA SEHAT, AMAN, DAN PRODUKTIF DALAM MASA PANDEMI COVID-19 BINA LINI LAPANGAN**. Anda dapat merujuk pada panduan selengkapnya pada buku di atas.

JIKA ANDA ADALAH PKB ATAU KADER BKR YANG AKAN BERJALAN MENUJU WILAYAH BINAAN



Pastikan diri Anda dalam kondisi sehat. Jangan bepergian jika anda sedang sakit.



Selama perjalanan tetap gunakan masker.



Gunakan sarana pribadi sesuai kebutuhan, seperti helm pribadi. Lakukan perjalanan langsung ke lokasi tujuan.



1 meter

Sebisa mungkin tidak menggunakan transportasi umum. Jika terpaksa menggunakan transportasi umum, tetap menjaga jarak minimal 1 meter.



Tidak menyentuh fasilitas umum.

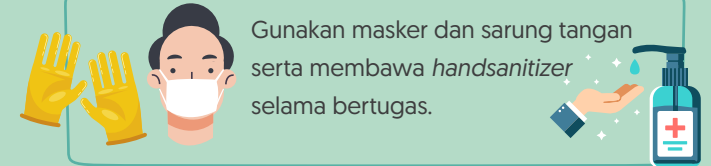


Gunakan hand sanitizer.



Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah sampai di lokasi tujuan.

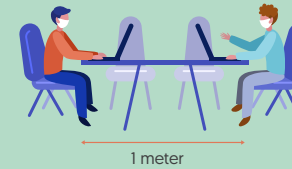
MELAKSANAKAN TUGAS DI WILAYAH BINAAN



Gunakan masker dan sarung tangan serta membawa *handsanitizer* selama bertugas.



Kurangi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.



1 meter

Jika ada kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, lakukan pengaturan jaga jarak minimal 1 meter dan ingatkan untuk menggunakan masker serta hindari kontak fisik secara langsung selama kegiatan berjalan.



Mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* setelah melakukan kegiatan.



Catat dan lapor seluruh kegiatan di wilayah binaan melalui aplikasi e-kinerja



Lapor ke tokoh formal di wilayah binaan terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan hasil kegiatan





"Anda bisa menggunakan *slide* yang anda terima selama *workshop* dengan panduan yang ada di Bab ini. Tiap *slide* akan diberikan: Catatan, yaitu apa yang Anda perlu sampaikan pada slide tersebut dan Instruksi, apa perintah Anda pada peserta *workshop*. Ada juga bagian Catatan Pribadi tempat anda menuliskan beberapa catatan penting pribadi anda untuk *slide* tersebut. "



Topik 2

**KETERAMPILAN
PEMBELAJARAN**

**PADA
ORANG
DEWASA**

The graphic consists of several overlapping shapes and icons. At the top is a green rectangle with diagonal lines. Below it is a large yellow rectangle containing the text 'KETERAMPILAN PEMBELAJARAN' in white. To the left of this yellow rectangle is a red square with a white eye icon. Below the red square is a blue speech bubble with a yellow question mark. To the right of the yellow rectangle is an orange rectangle containing the text 'PADA ORANG DEWASA' in white. Below the orange rectangle is a blue grid of squares. At the bottom of the graphic is a red speech bubble with white lips.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Membangun pemahaman peserta tentang bagaimana proses pembelajaran pada orang dewasa, sebagai pembekalan dalam menyelenggarakan kelas 1001 Cara Bicara dengan Remaja pada khususnya, dan materi lain pada umumnya.



RANCANG BANGUN KELAS

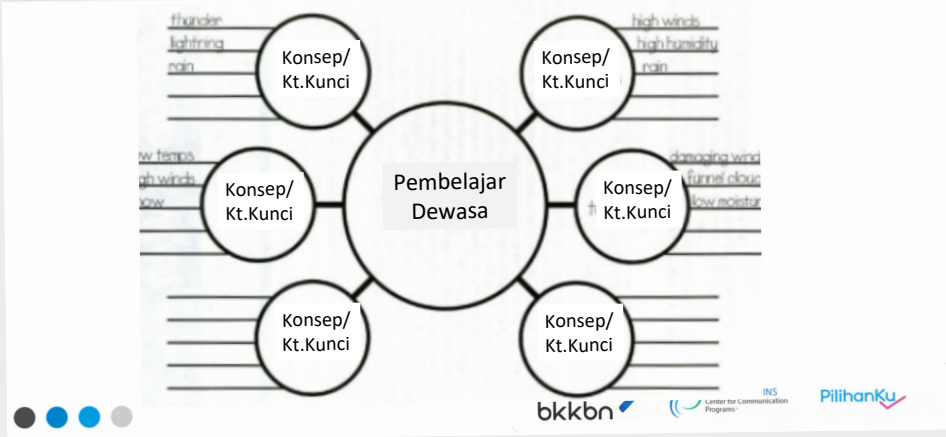
- 28 Berkenalan dengan Grafik Visual
- 30 Diskusi Pembuka
- 32 Pembelajar Dewasa
- 34 Arti Belajar
- 36 Memahami Pembelajar Dewasa
- 38 Bagaimana Aku Belajar
- 40 Cara Kerja Otak
- 42 Cara Mengelola Emosi (Proses Belajar)
- 44 Tiga Prinsip Dasar Pembelajar Dewasa



PANDUAN MEMBAWAKAN MATERI PAPARAN

PEMBELAJAR DEWASA

GRAFIK VISUAL



CATATAN PRIBADI

INSTRUKSI



1. Salam Pembuka, Perkenalkan diri anda.
2. Kita akan belajar tentang pembelajar dewasa.
Cara kita orang dewasa belajar itu unik dan berbeda dengan cara belajar pada anak-anak.
3. Saya ingin memperkenalkan Grafik Visual ini, yaitu alat bantu mencatat poin-poin
4. Isilah lingkaran di tengah dengan “judul / topik” pembelajaran.
5. Tuliskan konsep penting yang muncul sepanjang sesi pada lingkaran-lingkaran kecil di sekitar lingkaran besar.
6. Penjelasan konsep dapat ditulis pada garis-garis disekitar lingkaran tersebut pada lingkaran-lingkaran yang lebih kecil.

1. Diskusi Pembuka



INSTRUKSI

1. Jika saya menyebut kata 'payung', apa yang terlintas di benak Anda? (Undang peserta menjawab).
2. Jika saya menyebut kata 'sambal'? (undang peserta menjawab).

CATATAN PRIBADI

Respon Anda ini menunjukkan bahwa sebagai pembelajar dewasa, Anda telah memiliki:



Catatan

- ✓ **PENGETAHUAN AWAL**
- ✓ **PENGALAMAN INDIVIDU**

2. Pembelajaran Dewasa

- Pengetahuan Pendahulu

- Pengalaman Individu



INSTRUKSI

- Dari mana saja pengetahuan awal dan pengalaman tersebut berasal?
- Undang peserta untuk menjawab!
- [Masa sekolah, pengalaman pribadi, kegagalan, ajaran orang tua, dsb]

CATATAN PRIBADI

Respon Anda ini menunjukkan bahwa sebagai pembelajar dewasa, Anda telah memiliki:



Catatan

- ✓ **PENGETAHUAN AWAL**
- ✓ **PENGALAMAN INDIVIDU**

3. Arti Belajar

PEMBELAJAR DEWASA

- Dari tidak bisa >> bisa (perubahan perilaku)

- Proses



INSTRUKSI

- Apakah ada yang bisa menyebutkan contoh belajar? Undang peserta untuk menjawab.
- Contoh: belajar naik sepeda; dari tidak seimbang menjadi seimbang.

Catatan

Jadi arti belajar yang sebenarnya adalah:

- ✓ Bukan sekedar mengamati suatu peristiwa lalu berpikir: “ah, aku mau seperti itu/tidak mau seperti itu.”
- ✓ Harus terjadi perubahan perilaku.
- ✓ Jika anda masih menggunakan cara dan pola pikir lama, berarti belum belajar.

CATATAN PRIBADI

4. Memahami Diri Sebagai Pembelajar Dewasa

PEMBELAJAR DEWASA

KARAKTERISTIK PEMBELAJAR DEWASA: Setuju/Tidak Setuju? Berapa pernyataan yang cocok dengan anda?

1. Saya memilih belajar topik khusus/mendalam.
2. Saya tidak selalu punya keinginan untuk menggunakan strategi/alat baru
3. Saya tidak cepat mengevaluasi cara/alat kerja yg telah lama dipakai.
4. Berkolaborasi merupakan cara yang paling saya pilih
5. Pelatihan yang mengajarkan "how to" /praktek langsung adalah jenis yang paling saya sukai
6. Saya lebih cepat menalar dengan menggali pengalaman belajar saya sendiri daripada hanya ceramah.
7. Saya percaya bisa belajar dengan mendengarkan pengalaman orang lain
8. Saya lebih semangat belajar jika membawa dampak/perubahan atau memecahkan masalah dalam tugas/pekerjaan saya.



INSTRUKSI

- Ciri ini adalah panduan bapak ibu saat membawakan.
- CHECK POINT: Ingatkan peserta untuk tetap mengisi GRAFIK VISUAL.



Catatan

- Ini adalah ciri/karakteristik pembelajar dewasa. Bacalah baik-baik tampilan slide ini.
- Hal-hal mana yang sesuai dengan diri anda? Undang peserta untuk berbagi (lewat kolom chat atau angkat tangan pada sesi tatap muka).

CATATAN PRIBADI

5. Bagaimana Aku Belajar?

Ceritakan pengalaman pertama menggunakan zoom, tuliskan dalam 3 box sekuens seperti ini.

Pertama

Kedua

Ketiga



INSTRUKSI

- Dengan menyadari langkah-langkah yang kita tuliskan, kita punya acuan untuk mengulang proses belajar agar berhasil lagi.
- Undang berbagi (misal 5 orang). Yang berani berbagi dapat poin.

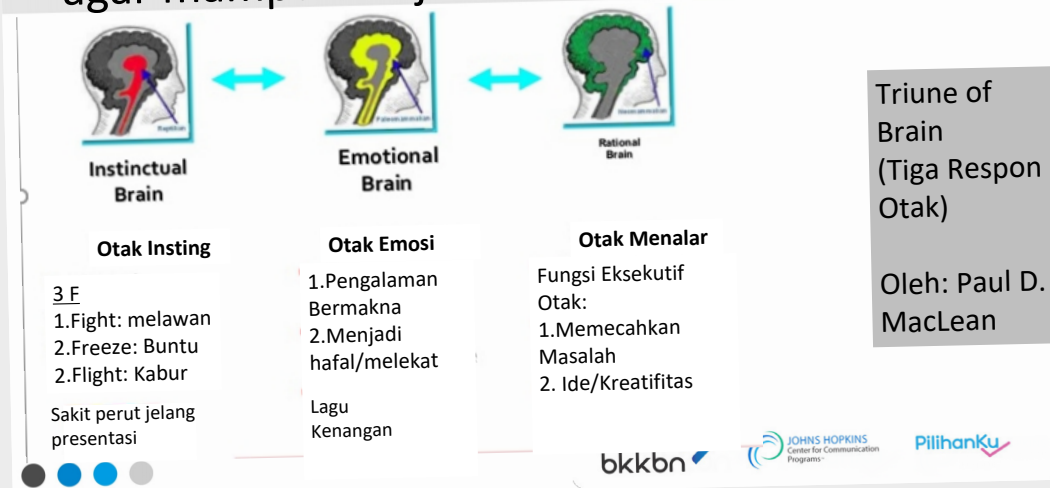
CATATAN PRIBADI

Catatan

- Proses ini namanya: refleksi pengalaman sukses.
- Penting untuk menyadari bagaimana proses diri kita belajar, agar kita semangat dan semakin percaya diri akan kemampuan diri.

6. Apa yang Dibutuhkan Otak agar mampu belajar?

PEMBELAJAR DEWASA



CATATAN PRIBADI

TRIUNE BRAIN

3 kompartemen Otak






Catatan

1. Otak Insting: Jika beroleh/terstimulasi dengan pengalaman tak menyenangkan maka yang terjadi adalah: buntu, melawan atau kabur. Contoh: Orang yang melawan arus di jalan malah lebih galak, demam panggung.
2. Otak Emosi: menjadikan sesuatu penting dan jadi ingat ketika ada arti penting/bermakna bagi seseorang. Contoh: lagu kenangan, tanggal ultah anak/pasangan.
3. Otak Menalar: kreatif dan berkreasi baru dapat bekerja jika tidak ada kondisi ancaman. Maka kita harus berusaha supaya kondisi belajar itu menyenangkan/tidak bikin stress.

PEMBELAJAR DEWASA

7. Cara aku mengelola emosi(Proses Belajar)

Ayo gambar kotak-kotak seperti ini dan tuliskan resep kelola emosi a la anda

INSTRUKSI

- Apakah Anda punya cara lain?
- Undang peserta berbagi.
- Buatlah Bingo Mengelola Emosi versi Anda sehingga dapat anda gunakan sewaktu-waktu!

CATATAN PRIBADI

Catatan

- Ini adalah contoh cara-cara kita dapat mengelola emosi agar otak dapat menalar dan berkarya.
- Silakan dibaca dahulu slide ini.
- Undang peserta berbagi: mana cara yang pernah Anda coba?

8. Tiga Prinsip Dasar Pembelajaran Dewasa

PEMBELAJAR DEWASA

1. Apa pentingnya? Tujuan harus jelas.
2. Apa peranku? Peran aktif peserta, gali pengetahuan awal.
3. Apa hasilnya? Simulasi/role play, uji coba

Sumber: Malcolm Knowles , Penggagas Ilmu Andragogy (Pembelajar Dewasa)



INSTRUKSI

- Mengingat karakteristik pembelajar dewasa.
- Sudah punya pengetahuan dan pengalaman libatkan dan undang peserta berbagi.
- Hasil: pembelajar dewasa ingin suatu dampak nyata, maka berikan tugas/ kesempatan praktek.

CATATAN PRIBADI




Catatan

- Tiga Prinsip Dasar Pembelajaran Dewasa.
- Tentunya harus ada tujuan yang jelas, dan sesuai dengan permasalahan/ keterampilan yang ingin diraih.

PEMBELAJAR DEWASA

UNJUK BELAJARKU

Mari berbagi Grafik Visual Hasil belajar anda!



INSTRUKSI

- Tanya Jawab: sesuai waktu yang tersedia.
- Kata penutup.



Catatan

- Undang peserta untuk membacakan kata-kata kunci yang telah dicatat sepanjang sesi dengan menggunakan grafik visual.
- Minta peserta foto hasil grafik visual dan mengunggahnya (sediakan link). Tentukan batas waktu pengumpulan latihan ini.

CATATAN PRIBADI



TANYA JAWAB



Apakah berbeda "Orang tua sahabat remaja dengan orang tua teman remaja"?
[Jawa Timur - Vidia Esa]

Orang tua dalam artian peran/posisi, bukanlah teman atau sahabat remaja. Peran orang tua adalah sebagai orang tua, yang membina dan memiliki otoritas di rumah. Sedangkan peran teman berarti setara dengan remaja. Yang lebih tepatnya, orang tua dalam perannya selaku pemegang otoritas di rumah sedia mendengar dan berbagi dengan remaja.



Bagaimana tips yang ampuh dalam menghadapi anak-anak yang sudah sulit menerima nasehat orang tua secara individu, saya kesulitan dengan hal itu [Sulawesi Tengah - Yahya A. Dampal]

Hindari dulu sikap dan gesture "Aku mau menasehati kamu"

Coba utarakan dengan mengutarakan perasaan Anda dengan I-Message [Pesan Saya] misalnya: "Bapak merasa kesulitan berbicara dengan kamu. Bapak merasa kamu menolak dan

marah terhadap omongan bapak. Bapak ingin bisa ngobrol dengan kamu karena hanya dengan cara itu bapak bisa bantu dan dukung kamu.

Kemudian dengarkan apa yang diutarakan anak. Selalu kedepankan bahwa yang bapak lakukan untuk mengarahkan demi kebaikan anak.



Kalau mengelola emosi saya, saya melalui pendekatan individu dengan membandingkan yang baik dan buruk yang dimiliki teman [Sulawesi Tengah - Yahya A. Dampal]

Betul. Libatkan anak untuk bisa menilai dampak positif dan negatif yang dibawa teman, serta dapat menolak dengan tegas namun sopan dan tetap tidak merendahkan teman tersebut.

